

## EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM FUNGSI CONTROLLING TERHADAP KINERJA GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Husnul Laili  
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB  
husnullaili29@gmail.com

### Abstract

This research aims to determine and prove the effectiveness of the principal's leadership in the controlling function of teacher performance in implementing the independent curriculum at MA Palapa Nusantara NW Selebung for the 2022/2023 academic year. The type of research used is associative research with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 23 people. The sampling technique used was a saturated sample. Data collection was carried out by observation, questionnaires and documentation. Then the data was analyzed using descriptive data analysis with trend tests, research instrument tests (validity and reliability), classical assumption tests (normality tests and correlation tests), and hypothesis tests. Based on the results of data analysis, the correlation test value  $r_{count}=0.986$  is obtained, which means that the leadership of the school principal in the controlling function can improve teacher performance in implementing the independent curriculum. Meanwhile, the hypothesis test obtained a  $t_{count}$  value of  $27.047 > t_{tabel}$  1.714, which means the research hypothesis was accepted ( $H_a$  was accepted), which means that the principal's leadership in the controlling function is very effective on teacher performance in implementing the independent curriculum at MA Palapa Nusantara NW Selebung for the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** Controlling Function, Teacher Performance, Independent Curriculum

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* terhadap kinerja guru dalam penerapan Kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif data dengan uji kecenderungan, uji instrument penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji korelasi), dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji korelasi  $r_{hitung} = 0,986$  yang berarti

bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* dapat meningkatkan kinerja guru dalam penerapan Kurikulum merdeka. Sementara uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} 27,047 > t_{tabel} 1,714$  yang berarti hipotesis penelitian diterima ( $H_a$  diterima) yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* sangat efektif terhadap kinerja guru dalam penerapan Kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Fungsi *Controlling*, Kinerja Guru, Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan di sekolah bergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, keberhasilan pendidikan juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, yaitu pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan produktif yang menjadikan negara menjadi maju dan pesat dalam bidang ilmu dan teknologi, diperlukan guru yang berkualitas.

Guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan terjadinya proses pendidikan yang berkualitas. Keberadaan guru merupakan fasilitator utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Selain sebagai pengajar dan pembimbing, guru juga dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas tata usaha sekolah, seperti mengerjakan administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana, serta berbagai jenis administrasi sekolah lainnya. Kenyataan tersebut menyebabkan peran dan tugas pokok guru akan menjadi terabaikan ketika ia harus mengerjakan tugas-tugas tata usaha sekolah. Dan ketika hal itu terjadi maka akan berpengaruh pula terhadap kinerja guru yang pada akhirnya akan berpengaruh pada mutu hasil belajar di sekolah tersebut. Akan tetapi, faktor rendahnya kinerja guru dapat diatasi dengan kuatnya kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan adalah proses di mana seseorang (pemimpin), dengan bantuan kualitas persuasifnya, memengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sobirin, 2018:53)

Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada agar dapat bekerjasama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam penampilan kerja atau kinerja dari para personil sekolah.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. (Wahjosumidjo, 2011:206)

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah mempunyai kewenangan fungsional untuk melakukan *controlling* kepada para guru yang berada di bawah pimpinannya. Dengan adanya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi kontroling terhadap kinerja guru dalam penerapan Kurikulum merdeka, sangat diharapkan kepala sekolah dapat membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tersebut.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun Kurikulum merdeka dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam pengembangan kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik agar menjadi peserta didik yang sesuai dengan harapan. Pelaksanaan kurikulum merdeka diserahkan kepada pelaksana satuan pendidikan yaitu guru, kepala sekolah, komite sekolah dan seluruh institusi terkait dalam pendidikan dengan pengawasan dan pendampingan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil observasi sementara terdapat banyak masalah terkait dengan penerapan kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung antara lain: (1) masih ada sebagian peserta didik suka keluyuran pada jam pelajaran berlangsung dan pulang lebih awal; (2) masih ada sebagian guru yang mengeluh terhadap penerapan kurikulum merdeka; (3) masih ada sebagian guru kinerjanya kurang maksimal disebabkan oleh kurangnya *controlling* kepala sekolah; (4) penggunaan kurikulum merdeka belum terlaksana secara maksimal.

MA Palapa Nusantara NW Selebung merupakan sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Palapa Nusantara Selebung Lombok Timur pada tahun 2007, mempunyai visi “mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, berprestasi, dan mandiri”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Fungsi *Controlling* terhadap Kinerja Guru dalam Penerapan Kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menurut Baharuddin dan Umiarso (2012) kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengolaborasi dan mengelaborasi potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sobirin (2018:53) kepemimpinan adalah proses dimana seseorang (pemimpin), dengan bantuan kualitas persuasifnya, memengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan

pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.

### **Fungsi *Controlling* (Pengawasan)**

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu. (Sutikno, 2012:58). Sedangkan Aedi (2014:6) mendefinisikan *controlling* (pengawasan) pendidikan sebagai proses sistematis untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Proses sistematis tersebut dimulai dari penentuan standar kinerja dan indikator kinerja, penyusunan instrumen pengawasan yang tepat, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pengawasan yang telah dibuat, pengolahan data, analisis data, pengambilan keputusan/tindakan atau pemberian umpan balik berdasarkan analisis data hasil pengawasan guna mengambil langkah berikutnya untuk dapat melaksanakan perbaikan berkelanjutan. Adapun pengawasan atau *controlling* bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

### **Kinerja Guru**

Menurut Sobirin (2018:103) kinerja adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai seorang pegawai, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, kuantitatif maupun kualitatif, yang sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugasnya didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kualitas seorang guru akan sangat menentukan hasil dari pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

### **Kurikulum Merdeka**

Menurut Mushlih dan Suryadi (2020:79) Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. kurikulum merdeka bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada karakteristik yang melekat padanya. Kemendikbud mengemukakan bahwa karakteristik Kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sumber belajar.
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar.
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti, serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dinyatakan dalam bentuk data yang berupa angka-angka. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan “sampel jenuh” atau “*sampling sensus*” yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2016:117). Adapun yang menjadi populasi

dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di MA Palapa Nusantara NW Selebung yang berjumlah 63 orang. Sementara yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua guru atau jumlah populasi yang berada di MA Palapa Nusantara NW Selebung, yaitu sebanyak 63 orang.

Menurut Sugiyono (2016:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (*terikat*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* dan yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010:203). Adapun menurut Sugiyono (2016:199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274).

Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:126) yang mengatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja.

Penggunaan angket tertutup ini digunakan untuk memperoleh data tentang informasi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* terhadap kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2022/2023. Dalam pengumpulan data dengan kuesioner (angket), jumlah butir pernyataan yang diberikan kepada responden adalah sebanyak 45, dengan ketentuan 25

butir pernyataan untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* (X) dan 20 butir pernyataan untuk variabel kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka (Y).

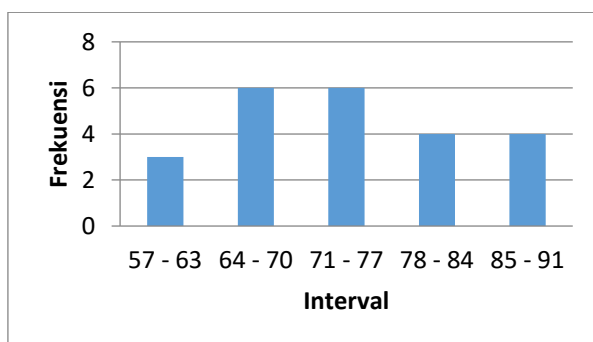
Pengukuran variabel X dan Y dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* dan kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka, disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Skor 4 = Sangat Sesuai (SS), Skor 3 = Sesuai (S), Skor 2 = Tidak Sesuai (TS), Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

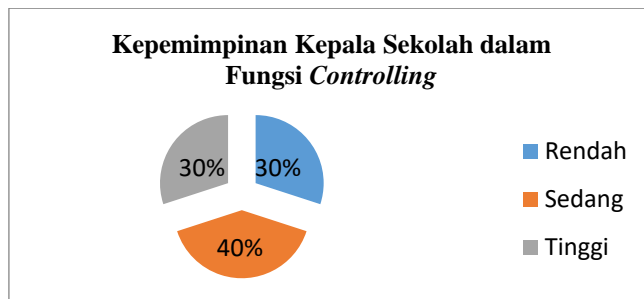
#### a. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Fungsi *Controlling*

Deskripsi kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* diketahui  $mean = 73,826$ ,  $median = 73$ ,  $modus = 73$ ,  $standar deviation = 9,58$ , skor minimum = 57, skor maksimum = 91, jumlah kelas interval = 5,48 (dibulatkan menjadi 5),  $range = 34$ , kelas interval = 6,8 (dibulatkan menjadi 7), dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 1698.



Gambar 1. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Fungsi *Controlling*

Berdasarkan gambar 1, distribusi kecenderungan skor variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* dapat digambarkan dengan pie chart pada gambar 2 berikut ini:

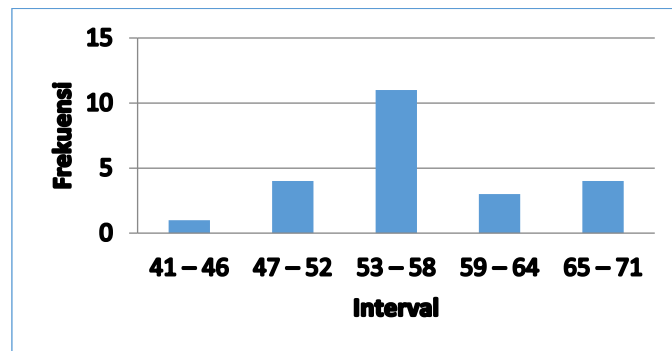




**Gambar 2. Pie Chart Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Fungsi *Controlling***

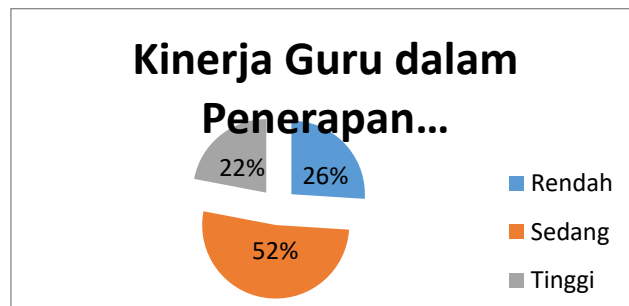
**b. Kinerja Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013**

Deskripsi kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* diketahui  $mean = 56,565$ ,  $median = 55$ ,  $modus = 53$ ,  $standar deviation = 7,668$ , skor minimum = 41, skor maksimum = 71, jumlah kelas interval = 5,48 (dibulatkan menjadi 5),  $range = 30$ , kelas interval = 6, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 1301.



**Gambar 3. Histogram Kinerja Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013**

Berdasarkan gambar 4, distribusi kecenderungan skor variabel kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka dapat digambarkan dengan pie chart pada gambar 4 berikut ini:



**Gambar 4. Pie Chart Kinerja Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

**c. Uji Instrumen Penelitian**

**1) Uji Validitas Instrumen**

Untuk mengukur tingkat validitas instrument, penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Uji validitas variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* dan variabel kinerja guru dalam

penerapan kurikulum merdeka tidak ada butir soal yang gugur. Semua butir soal dari kedua variabel tersebut dikatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* sebesar 0,933 dan variabel kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka sebesar 0,912. Besarnya nilai reliabilitas lebih besar dari *alpha* minimum yaitu ( $\alpha = 0,70$ ), maka dapat disimpulkan bahwa instrument kedua variabel tersebut dikatakan reliabel.

## d. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dan independen yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* (X) berdistribusi normal karena mempunyai hasil uji kolmogorov smirnov dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,734. Sedangkan variabel kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka berdistribusi normal karena mempunyai hasil uji *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,773.

### 2) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya efektivitas antara variabel X dengan variabel Y. Rumus yang digunakan untuk uji korelasi adalah rumus *Pearson Product Moment*. Adapun hasil perhitungannya dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* dengan variabel kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah sebesar 0,986. Itu berarti kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* (X) sangat efektif terhadap kinerja guru dalam penerapan KUKurikulum merdeka (Y).

## e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* sangat efektif terhadap

kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung. Berdasarkan hasil perhitungannya, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $27,047 > 1,714$ . Jadi, hipotesis diterima yang berarti kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* sangat efektif terhadap kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2022/2023.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat melakukan penelitian di lapangan, diketahui bahwa pencapaian penerapan kurikulum merdeka di sekolah MA Palapa Nusantara NW Selebung sudah mencapai 80%. Pencapaian penerapan kurikulum merdeka tersebut dinilai dari hasil ujian semester peserta didik. Adapun kurikulum merdeka sudah diterapkan di semua mata pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran agama, kecuali muatan lokal.

Dalam mengawasi kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka, kepala sekolah memeriksa setiap RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat oleh setiap guru, kemudian baru ditandatangani. Selain itu, pengawasan kepala sekolah juga terlihat dari bagaimana memberikan sanksi bagi guru yang melakukan pelanggaran di sekolah. Adapun sanksi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yang melakukan pelanggaran adalah memberikan teguran tertulis atau pemberhentian sementara dari jabatannya, dan juga pemberitahuan secara lisan tentang bagaimana kedepannya melakukan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan dua variabel, dimana variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* 30% memiliki pandangan dalam kategori rendah, 40% memiliki pandangan dalam kategori sedang, dan 30% memiliki pandangan dalam kategori tinggi. Adapun berdasarkan perhitungan uji kecenderungan kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka, 26% memiliki pandangan dalam kategori rendah, 52% memiliki pandangan dalam kategori sedang, dan 22% memiliki pandangan dalam kategori tinggi.

Sedangkan dari hasil uji hipotesis didapatkan  $H_a$  diterima ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $27,047 > 1,714$ ), yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* sangat efektif terhadap kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini sesuai dengan

pendapat Sugiyono (2010:257) yang menyatakan bahwa “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”.

Dengan demikian, semakin tinggi pengawasan kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling*, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Sebaliknya, semakin rendah pengawasan kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling*, maka semakin rendah pula kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal itu terjadi karena kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004:25) yang menyatakan bahwa “keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbi (2011) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sehingga tinggi rendahnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $65,222 > 3,92$ .

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan petunjuk dan pengawasan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepala MA Palapa Nusantara NW Selebung selalu berusaha untuk memberikan bantuan kepada para guru dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang diharapkan akan mampu menyelesaikan masalah yang dialami, serta melakukan pengawasan dengan cara melakukan kunjungan kelas. Kunjungan kelas merupakan kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat dan mengamati secara langsung guru yang sedang mengajar.

Selain itu sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga harus membuka komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung dan setara antara atasan dan bawahan yang tentu akan memberikan suasana yang demokratis. Seperti halnya di MA Palapa Nusantara NW Selebung, kepala sekolah berusaha membuka komunikasi dua arah dengan cara menjalin hubungan kerjasama dengan guru, menyelesaikan permasalahan di sekolah, dan mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* terhadap kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam fungsi *controlling* sangat efektif terhadap kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun pelajaran 2022/2023. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $n = 23$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu  $27,047 > 1,714$ . Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan DITERIMA.

## Saran

### a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya diantaranya dengan cara selalu senantiasa memberikan motivasi inspirasional bagi guru. Motivasi tersebut dapat direalisasikan dengan menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang mempunyai kinerja yang bagus. Hal tersebut akan memacu kinerja guru menjadi semakin meningkat.

### b. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kinerja pada berbagai tahap pembelajaran, salah satunya dengan cara menjadikan sosok kepala sekolah dengan kepemimpinan yang berkualitas sebagai panutan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dari guru.

### c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambah variabel *planning* (perencanaan) pada penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adlan. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Amperawati, Sri. 2015. *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Mutu Madrasah pada MI Muhammadiyah Kraderan dan MI Ma'arif Ngablak I Kec. Srumbung Kab. Magelang Tahun 2015*. Tesis. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arleand, Resty Ragelsy. 2020. *Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Rawalaut Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Antara Teori & Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khasanah, Uswatun. 2021. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi kurikulum merdeka di SMK Islamiyah Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan (Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miarri Nurma Arimbi, Vela. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maduratna, Munika. 2013. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai di Sekolah dasar Negeri 015 Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*. Volume 1 (halaman: 70-84).
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mushlih, Aguslani dan Ahmad Suryadi, Rudi. 2020. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosmiati, Tatty, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sobirin. 2018. *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica Lombok.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.